

Pemberdayaan Budidaya Ikan Lele Sebagai Program Keterampilan Untuk Anak Binaan di LPKA Bandung

Jesika Afrilianti¹, Bukhori²

¹Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, jesikaafirilanti@gmail.com

²Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, bukhori478@uinsgd.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai program pemberdayaan budidaya ikan lele yang dilakukan oleh anak-anak binaan LPKA kelas II Bandung, tujuan diadakannya Program pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak binaan, serta memberikan pengalaman praktis dalam mengelola usaha budidaya. Dalam artikel ini tujuan peneliti adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan budidaya ikan lele dan dampak program budidaya lele terhadap perubahan perilaku anak binaan dan peluang mereka setelah selesai menjalani masa pembinaan. Dalam artikel ini penulis melakukan penelitian dengan pendekatan metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data, studi pustaka untuk mengumpulkan banyak informasi yang relevan melalui studi literatur dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan budidaya ikan lele ini telah berhasil dan dampak bagi anak binaan selama mengikuti kegiatan ini ada perkembangan yaitu, mereka lebih mempunyai rasa tanggung jawab dan disiplin kerja melalui budidaya lele, program pemberdayaan budidaya ikan lele ini sangat mendukung kebutuhan pangan di LPKA Kelas II Bandung serta membantu upaya peningkatan ketahanan pangan secara nasional. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan, maka dapat diketahui bahwa dalam proses pemberdayaan budidaya ikan lele di LPKA Kelas II Bandung ini berhasil dan dapat membantu kebutuhan pangan dan berdampak positif bagi anak binaan.

Kata Kunci: Anak Binaan, Budidaya Ikan Lele, LPKA, Pemberdayaan

Latar Belakang

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung merupakan salah satu instansi pelayan yang berada di kota Bandung. LPKA instansi yang bertanggung jawab dalam memberikan pembinaan kepada anak yang berhadapan dengan hukum, memegang peranan dalam mendukung proses rehabilitasi sosial dan integrasi kembali anak-anak ke dalam masyarakat. Anak yang terlibat dalam masalah hukum, terutama yang diproses di sistem peradilan pidana, sangat membutuhkan perhatian khusus dalam proses pembinaan agar tidak terjebak dalam siklus kriminalitas di masa depan nanti. Dengan itu, LPKA mempunyai tugas untuk memberikan pendidikan, ketrampilan dan pemberdayaan yang memadai untuk membantu anak-anak tumbuh berkembang menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya. Anak binaan yang berada di LPKA sudah pasti mereka anak-anak yang melakukan pelanggaran hukum seperti pelecehan, tawuran, pemerasan, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, perdagangan manusia dan melanggar pelanggaran-pelanggaran hukum lainnya. Berdasarkan identifikasi lapangan, anak-anak melakukan hal-hal seperti itu karena permasalahan internal dari keluarga, seperti kurangnya perhatian, atau anak tersebut sangat dikekang oleh orang tuanya tidak boleh melakukan hal ini, itu, dan berujung anak pun nekad melakukan hal-hal yang tidak di inginkan dan berhadapan dengan hukum.

Anak binaan, yang menjalani masa hukuman di LPKA Kelas II Bandung, mempunyai kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan selama masa tahanan. Dengan melalui berbagai banyak program dan pendidikan yang disediakan di dalam LPKA, mereka memiliki kesempatan untuk memperoleh keterampilan baru yang dapat membantu mereka ketika nanti mereka sudah bebas. Selain itu, Kemampuan yang mereka peroleh dapat membantu mengalihkan perhatian dari perilaku kriminalitas, memberi rasa percaya diri dan memotivasi mereka untuk mengambil jalur

yang lebih positif dalam hidup. Dengan memanfaatkan waktu dan mengasah keterampilan, anak binaan dapat mempunyai kesempatan baru dan membangun masa depan yang lebih baik ketika nanti mereka kembali ke masyarakat.

Budidaya ikan lele merupakan salah satu pemberdayaan dan keterampilan yang cocok untuk dikembangkan oleh anak-anak binaan selama mereka ditahan. Program ini termasuk mudah dalam cara pelaksanaannya. Jika dikaitkan dengan teori, permasalahan tersebut jika dikaitkan dengan teori struktural fungsional dari Talcott Parsons, yang menyatakan bahwa setiap sistem sosial harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk bisa bertahan. Dengan teori struktural fungsional Talcott Parsons, program pemberdayaan budidaya ikan lele di LPKA dapat dilihat sebagai sebuah elemen penting dari sistem sosial yang berfungsi menjaga keseimbangan, adaptasi, dan integrasi sosial. Program ini menjawab kebutuhan praktis dan sosial anak binaan (Adaptation). Membantu mencapai tujuan lembaga pemasyarakatan (Goal Attainment). Membangun interaksi sosial yang sehat (Integration). Menanamkan nilai-nilai produktif dan positif (Latency). Program ini bukan hanya pelatihan teknis, tetapi bagian dari fungsi sosial yang kompleks dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan dan dampak program budidaya ikan lele terhadap perubahan perilaku anak binaan dan peluang mereka setelah selesai menjalani masa pembinaan.

Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Risan, N.S, Andina, M, Farit, A, & M. Kafi U, (2023) yang berjudul *Pemberdayaan Warga Binaan Melalui Budidaya Lele Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Situbondo*. Pada artikel ini peneliti mengkaji pemberdayaan warga binaan melalui budidaya lele, terutama pada faktor pendorong untuk motivasi warga binaan untuk berwirausaha dan meningkatkan pengetahuan tentang cara budidaya. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, wawancara mendalam, dan observasi langsung. Adapun teori yang digunakan yaitu Teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Sen (1999), yang menekankan pentingnya meningkatkan kapabilitas individu dalam mencapai kesejahteraan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan warga binaan melalui budidaya lele ini berjalan dengan lancar dan pemberdayaan ini sudah melakukan sosialisasi cara budidaya lele yang baik dan melatih manajemen usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, R., Phobie, Y.I., Fathimatuz, Z., M. Ilham W., Maulana, ZG., & Hany, H. yang berjudul *Peningkatan Skill Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Lowokwaru Malang Melalui Kegiatan Budidaya Ikan Lele Dengan Teknologi Resirkulasi Akuakultur Sistem (RAS) Dan Budidaya Pakan Alami*. Pada artikel ini peneliti mengkaji Peningkatan skill narapidana melalui kegiatan budidaya ikan lele, lebih tepatnya memberikan keterampilan baru. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, wawancara mendalam, dan observasi langsung. Adapun teori yang digunakan yaitu Teori Pemberdayaan oleh Zimmerman (1995) yang menekankan kepada tiga Dimensi Pemberdayaan yaitu: Intrapersonal: Keyakinan akan kemampuan diri (self-efficacy). Interaksional: Pemahaman terhadap lingkungan sosial dan politik. Perilaku: Aksi nyata dalam mempengaruhi situasi. Penerapan: Melalui kegiatan budidaya, narapidana belajar berorganisasi, bekerja sama, dan membuat keputusan yang membentuk perilaku produktif.

Metode

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena yang ada melalui pengamatan dan interpretasi yang mendalam tanpa melakukan pengukuran statistik atau angka. Pendekatan ini

digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan budidaya ikan lele yang sudah dilaksanakan anak binaan dan untuk mengetahui adakah dampak dari kegiatan pemberdayaan tersebut apakah ada perubahan perilaku anak binaan setelah adanya pemberdayaan budidaya ikan lele tersebut.

Penelitian ini dilakukan di LPKA kelas II Bandung, sebuah lembaga pemasyarakatan pembinaan anak yang terletak di kota Bandung. LPKA ini memiliki banyak program-program pemberdayaan yang melibatkan anak binaan sebagai bentuk ketrampilan bagi anak-anak disana. Dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua teknik data utama, yang pertama yaitu Observasi Langsung, Peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas Program pemberdayaan yang dilakukan oleh anak binaan, meliputi kegiatan pemberdayaan budidaya ikan lele yang telah dilakukan oleh anak-anak binaan, observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai proses anak binaan melakukan pemberdayaan tersebut, dan kendala yang dihadapi saat anak binaan melakukan pemberdayaan lele.

Selain teknik observasi langsung dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan Studi Pustaka, Penelitian ini juga mengandalkan studi pustaka untuk menggali teori-teori yang relevan mengenai pemberdayaan budidaya ikan lele. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji literatur yang berkaitan dengan pemberdayaan budidaya ikan lele, dan kajian-kajian sebelumnya yang membahas pemberdayaan budidaya ikan lele yang dilakukan oleh anak binaan. Sumber pustaka yang digunakan meliputi buku, artikel jurnal, laporan penelitian yang relevan.

Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan budidaya ikan lele di LPKA Kelas 2 Bandung, ditemukan bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh Pihak LPKA memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemberdayaan budidaya ikan lele, khususnya sebagai keterampilan bagi anak-anak binaan dan ketahanan pangan. Lpka Bandung menerima bantuan 1.300 bibit ikan, 1.000 ekor ikan nila nirwana dan 300 ekor ikan lele mutiara dari Balai Benih Ikan Cibiru.

Kegiatan budidaya ikan lele di LPKA Bandung dilakukan 1 minggu 2 kali setiap hari Kamis dan Jum'at. Anak-anak binaan dikumpulkan dan dibagi kelompok, satu kelompok berisi 5 atau 7 orang anak binaan. Anak-anak binaan memulai dengan cara melihat bagaimana perkembangan ikan lele, jika sudah ada ukuran ikan yang sama, ikan lele tersebut akan dipindahkan ke kolam ikan lele yang lain karena jika tidak dipindahkan, ikan lele yang masih berukuran kecil akan dimakan oleh ikan lele yang sudah besar. Jika sudah dipindahkan ke kolam yang baru, ikan lele disatukan dengan ikan lele yang sudah besar, lalu disiapkan untuk bahan makanan anak-anak binaan di LPKA Bandung. Ikan-ikan tersebut dibudidayakan dengan metode yang sederhana namun efektif, sehingga menghasilkan panen yang layak untuk dikonsumsi.

Dengan demikian, hasil dari kegiatan budidaya ikan lele ini membuktikan bahwa pendekatan pembinaan berbasis keterampilan memiliki efektivitas yang tinggi dalam mendukung proses rehabilitasi anak binaan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat secara praktis, tetapi juga menjadi sarana penting dalam membentuk karakter dan kesiapan mereka untuk kembali ke masyarakat dengan bekal yang lebih baik.

Pembahasan

Proses pemberdayaan budidaya ikan lele di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung

Proses pemberdayaan budidaya ikan lele di LPKA Bandung dilakukan oleh beberapa anak binaan, dan anak binaan terbagi menjadi beberapa kelompok 1 kelompok terdiri dari 5 atau 7 orang anak binaan. Pertama dilakukan adalah, mempersiapkan kolam, kolam dibersihkan dari

kotoran, lumpur dan lain sebagainya, setelah membersihkan kolam lalu kolam di keringkan selama beberapa hari untuk menghilangkan gas beracun, setelah dikeringkan lalu pengapuran, kolam diberikan kapur untuk membunuh bakteri dan patogen yang mungkin ada di dalam kolam tersebut. Setelah kolam dipakaikan kapur, kolam diberikan pupuk organik atau kandang untuk menumbuhkan pakan alami bagi ikan lele. Dan setelah itu kolam pun diisi dengan air.

Kedua penebaran benih lele, setelah ditebarkan, benih lele di adaptasikan dengan suhu air kolam, setelah itu lele ditebarkan ke kolam dengan jumlah yang sesuai dengan luas kolam. Ketiga, pemberian pakan, Lele diberi pakan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan nutrisi ikan, Jenis pakan bisa berupa pakan buatan atau pakan alami seperti lumut dan fitoplankton, akan tetapi pihak LPKA memberi pakan lele berupa pelet dan memberi makan lele 3 kali sehari.

Selanjutnya yang keempat, perawatan Kolam, perawatan air kolam penting untuk menjaga suhu, membersihkan kotoran, dan mencegah penyakit. Setelah perawatan kolam lalu pemberian probiotik, pemberian probiotik dapat membantu pertumbuhan ikan lele dan meningkatkan kualitas air. Kelima, pemanenan, yaitu dimana Ikan lele sudah siap untuk dipanenkan, dan ukurannya pun sudah mencapai ukuran yang diinginkan. Lalu lele dipisahkan dengan ukuran-ukuran yang sama, seperti dimana ada ikan lele yang sudah besar, ikan lele tersebut akan di pindahkan ke kolam yang baru dan disatukan dengan ikan lele yang sama.

Dampak program budidaya ikan lele terhadap perubahan perilaku anak binaan

Dari sudah terlaksananya program budidaya ikan lele di LPKA Kelas II Bandung ini sangat menunjukkan kontribusi besar terhadap perubahan perilaku anak binaan ke arah yang lebih positif. Tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi mengubah cara berpikir, mengasah sikap kerja, membentuk kepribadian yang lebih matang dan bertanggung jawab. Peningkatan Disiplin dan Tanggung Jawab, Anak binaan harus mengikuti jadwal pemberian pakan, menjaga kebersihan kolam dan memantau kesehatan ikan. Aktivitas ini mendorong terbentuknya kebiasaan disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras dalam keseharian mereka. Selain adanya perilaku disiplin dan tanggung jawab, yaitu Ada rasa meningkatnya Kepercayaan Diri dan Harga Diri, jadi dimana Saat anak binaan berhasil merawat dan memanenkan ikan lele, mereka merasakan pencapaian dan nilai dirinya meningkat. Dan mempunyai kembali rasa percaya diri tumbuh karena mereka merasa mampu menghasilkan sesuatu yang nyata dan bermanfaat.

Selain itu, lingkungan yang asri (kolam, air, ikan) memberikan efek terapeutik. Dimana efek itu yang diinginkan dan sangat menguntungkan dari sebuah pengobatan, baik yang telah diprediksi maupun yang tidak terduga. Efek tersebut dapat membantu mengurangi stres, kecemasan, dan rasa tertekan selama menjalani masa pembinaan. Hasil dari kegiatan LPKA menunjukkan bahwa, Anak binaan yang aktif mengikuti kegiatan budidaya ikan lele menunjukkan penurunan pelanggaran disiplin hingga mencapai 60-70% dari mereka tidak ada yang melakukan pelanggaran disiplin, mereka juga lebih mudah diarahkan dalam kegiatan pembinaan lanjutan seperti pendidikan formal, menjadi lebih aktif dalam program pembinaan lain, seperti keagamaan dan pelatihan vokasional lainnya.

Kesimpulan

Program pemberdayaan budidaya ikan lele di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung telah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan bagi anak-anak binaan. Melalui pendekatan pembinaan berbasis keterampilan ini, anak binaan tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis mengenai budidaya ikan lele, tetapi juga mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Proses kegiatan yang melibatkan mulai dari persiapan kolam, penebaran benih, pemberian pakan, hingga pemanenan telah membentuk sikap disiplin, rasa tanggung jawab, dan kerja sama dalam diri anak-anak binaan.

Selain aspek teknis, kegiatan budidaya ini juga memberikan efek psikologis yang menenangkan dan meningkatkan kepercayaan diri anak binaan. Anak-anak mulai menunjukkan perkembangan sikap yang lebih positif, seperti meningkatnya rasa percaya diri, penurunan tingkat pelanggaran disiplin, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan pembinaan lainnya.

Dari hasil observasi dan data yang diperoleh, program ini juga mendukung kebutuhan pangan internal LPKA dan berkontribusi terhadap ketahanan pangan secara lokal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan budidaya ikan lele di LPKA Kelas II Bandung berhasil mencapai tujuannya, baik dalam aspek pembinaan kepribadian, peningkatan keterampilan, maupun kesiapan anak binaan untuk reintegrasi sosial setelah masa pembinaan berakhir.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Pihak LPKA kelas II Bandung yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan data dan informasi yang sangat berharga. Tak lupa, penulis menghargai dukungan dari dosen pembimbing yang telah membimbing proses penyusunan artikel ini dan rekan-rekan yang telah memberikan semangat selama penulisan artikel ini.

Referensi

- Dr. Abdul Fattah Nasution, M. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung CV. Harfa Creative .
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S. M. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* . Cv. Syakir Media Press .
- Hawa, A. P. (2021). Program Pemberdayaan Anak di LPKA Kelas II Gunung Kidul Yogyakarta. *Lifelong Education Journal*, 1, 108-117.
- Moh. Ilham Wahyudi, P. P., & Hany Handajani, M. (2025). Peningkatan Skill Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Lowok waru Malang Melalui Kegiatan Budidaya Ikan lele Dengan Teknologi Resirkulasi Akuakultur Sistem (Ras) Dan Budidaya Pakan Alami. *Jurnal Abdi Insani*, 12, 1-12.
- Raho, B. (2021). *Teori Sosiologi Modern (Edisi Revisi)*. Bantul Yogyakarta: Penerbit Ledalero Anggota IKAPI.
- Ritzer, G., & Douglas J. Goodman . (2010 Edisi ke 6). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Shafira Cantika Maharani, S. S., Jelita Amalia, K. S., & Lukman Aziz. (2024). Pemberdayaan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bekasi Melalui Kegiatan Pengolahan Sampah Sebagai Media Budidaya Maggot Alternatif Pakan Lele. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 06 , 151-160.
- Syukur, M. (2018). *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*.
- Wagiyo, B. O. (2022). *Teori Sosiologi Modern Edisi 3*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wandha Atmaka Aji , I. S. (2021). Pelatihan Budidaya Ikan Lele Dalam Kolam Terpal Bulat Untuk Keterampilan Warga Binaan Di Lapas II B Sleman. *Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*.